

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Hal ini meliputi kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademis dan latar belakang sosial ekonomi. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar, ini menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didiknya.

Corey (1986:195) dalam Sagala Syaiful (2010:61) mengatakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan, sedangkan teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, media, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa dan guru. Media meliputi buku-buku, papan tulis, spidol, *slide*, film dan audio. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruangan kelas,

perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar dan ujian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus dapat memilih dan mengembangkan materi yang dapat meningkatkan prestasi siswa serta untuk dapat mewujudkan hasil belajar yang maksimal, perlu menggunakan model pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Jyce bahwa *each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*. Bahwa setiap model mengarahkan kita merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Trianto, 2011: 52)

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas. Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain berbagai tujuan. Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi interaksi edukatif. Dalam hal ini penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya menyiapkan model dalam proses belajar mengajar yang akan digunakan. Pada penelitian ini model yang digunakan adalah model *Time Token*, model mengajar tersebut hendaknya sudah disusun sedemikian rupa, agar siswa bisa memperoleh prestasi yang diinginkan.

Pembelajaran dengan model *Time Token* memberi kesempatan siswa untuk bekerja sendiri serta mengoptimalkan partisipasi siswa. Dengan model pembelajaran memungkinkan siswa untuk dapat mengeluarkan pendapat. Model *Time Token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembelajaran atau siswa diam sama sekali. Penerapan model *Time Token* dalam pembelajaran sejarah maka guru mata pelajaran tersebut dapat menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, mengesankan serta memicu partisipasi aktif dari siswa, sehingga aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini meningkatkan serta siswa dapat berlatih belajar mandiri, aktif dan kreatif (A Perwitasari dan Z Abidin, 2014: 32-33)

Model *Time Token* ini mendorong siswa untuk dapat menyampaikan pendapatnya, karena terkadang banyak siswa yang malu untuk berbicara di depan

kelas. Dengan adanya model ini melatih siswa untuk menumbuhkan kebiasaan saling mendengar, berbagi, memberikan masukan, keterbukan terhadap kritik dan tidak membutuhkan banyak media untuk melakukan proses belajar pembelajaran. Oleh karena itu, model *Time Token* ini salah satu cara yang digunakan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah.

Prestasi belajar adalah hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu. Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan, dalam konteks psikologi pendidikan, prestasi diartikan sebagai level spesifik dari suatu keahlian atau kemampuan spesifik yang dimiliki seseorang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual atau kelompok berupa pengetahuan maupun keterampilan.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses belajar mengajar pada pelaksanaannya tidak selalu berjalan dengan baik, karena sering terdapat hambatan. Hambatan itu akan dapat diatasi apabila proses belajar mengajar dilakukan dengan disiplin. Prestasi belajar siswa memperlihatkan bahwa dirinya telah mengalami perubahan-perubahan baik perubahan dalam memiliki pengetahuan, keterampilan ataupun sikap (Izzudin Syarif, 2012: 237).

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh

peserta didik. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Prestasi belajar sejarah selama ini di sekolah sangatlah rendah, disebabkan oleh malasnya siswa belajar sejarah dan sudah menjadi pelajaran yang membosankan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa lebih bagus prestasinya dan bisa membuat siswa belajar dengan aktif dan menyenangkan.

Selama penulis melakukan observasi awal di MAN 1 Kerinci tanggal 09 September 2019 siswa kurang berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar sejarah, siswa kurang aktif ketika belajar, minimnya rasa ingin tahu tentang sejarah, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sebagian besar masih di bawah KKM terbukti dengan dilakukan *pretest* di kelas XI MIA1 jumlah siswa 25 orang dengan nilai rata-rata 42,6 sedangkan di kelas XI MIA2 jumlah siswa 25 orang dengan nilai rata-rata 47,4, kedua kelas ini tidak ada satupun yang mencapai KKM, adapun KKM sejarah di Madrasah ini adalah 70. Hal ini menjadi salah satu acuan peneliti sehingga bahwa prestasi belajar siswa masih rendah di sekolah.

Dalam kegiatan mengajar sejarah, seseorang pengajar harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga dapat memberikan peluang untuk terjadinya proses pembelajaran yang aktif. Melalui cara ini, siswa dapat memahami sejarah secara lebih benar, tidak hanya mampu menyebutkan fakta sejarah belaka. Akibatnya prestasi belajar siswa juga dapat

ditingkatkan. Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil adalah daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik individu maupun kelompok.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas khususnya terkait penelitian ini, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji masalah ini lebih dalam yang penulis tuangkan dalam judul **“Pengaruh Model *Time Token* terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI di MAN 1 Kerinci”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Belum adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran sejarah di MAN 1 Kerinci
2. Masih banyak siswa yang memiliki prestasi yang rendah di MAN 1 Kerinci

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini, meliputi:

1. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI MIA MAN 1 Kerinci T.A 2019/2020 Semester 1.

2. Penelitian ini difokuskan pada meningkatkan prestasi siswa pada pembelajaran sejarah.
3. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran sistem *Time Token*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, meliputi: Adakah pengaruh model *Time Token* terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XI MIA di MAN 1 Kerinci.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penulisan ini, meliputi: Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap prestasi belajar sejarah kelas XI MIA di MAN 1 Kerinci

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini dapat memberikani pemikiran yang berguna, baik bagi para pendidik maupun pihak-pihak yang mempunyai perhatian serius dalam dunia pendidikan maupun menyangkut betapa pentingnya prestasi belajar dan penggunaan model pembelajaran terutama dalam pembelajaran sejarah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menggunakan model pembelajaran yang baik untuk memperoleh hasil pembelajaran dan dapat dipergunakan sebagai bahan kajian penelitian berikutnya.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan suasana yang lebih nyaman dan menarik sehingga siswa tidak merasa tegang, bosan dalam mengikuti pembelajaran dan menambah tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sejarah.

c. Bagi Guru

Menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang lebih menarik, inovatif dan efisien.